



TINGKAT KESEJAHTERAAN KELUARGA PETANI JAGUNG MANIS (*Zea Mays L.*) DI DESA KAMBAT UTARA KECAMATAN PANDAWAN KABUPATEN HULU SUNGAI TENGAH

The Welfare Level of Sweet Corn Farmer Family in Kambat Utara Village, Pandawan District, Hulu Sungai Tengah Regency

Media Madiani *, Umi Salawati, Emy Rahmawati

*Program Studi Agribisnis/Jurusan SEP, Fakultas Pertanian, Universitas Lambung Mangkurat
Jl. A. Yani km.36, Banjarbaru 70714, Kalimantan Selatan – Kalimantan Selatan

ABSTRAK

Kata Kunci

Total biaya; Penerimaan;
Pendapatan; Tingkat kesejahteraan

Korespondensi

Corresponding author

E-mail :

mediamadiani04@gmail.com

Diterima: xx Mei 2021,

Disetujui: 17 Mei 2021,

Diterbitkan on-line: 01 Juni 2021

Pertanian adalah sektor yang berpengaruh bagi pertumbuhan ekonomi nasional. Peran sektor pertanian diantaranya sebagai pembangunan ekonomi, sebagai sumber pendapatan, pembukaan kesempatan kerja, pemberantas kemiskinan, dan peningkatan ketahanan pangan nasional. Jagung manis (*Zea Mays L.*) juga merupakan komoditas yang strategis, karena jagung adalah bahan makanan penghasil karbohidrat kedua setelah padi dan juga sebagai sumber penghasilan petani. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan keluarga petani jagung manis, mengetahui tingkat kesejahteraan keluarga petani jagung manis dan mengetahui permasalahan yang dialami petani jagung manis. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan September sampai Desember 2020. Data yang digunakan adalah data primer dari responden yang dipilih secara *purposive* yaitu petani jagung manis. Metode penarikan contoh dilakukan dengan cara *proportioned random sampling* dari 8 (delapan) kelompok tani di Desa Kambat Utara. Jumlah sampel adalah 30 orang responden yang menanam jagung manis 2 kali dalam 1 tahun. Data sekunder didapatkan dari dinas terkait diantaranya BPS Kalimantan Selatan, BPS Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Pandawan dan Kantor Kepala Desa Kambat Utara. Data yang diambil dalam penelitian sebagai periode analisis adalah data penanaman di Bulan April sampai Juni 2020 dan Bulan September sampai November 2020. Hasil penelitian yang didapatkan yaitu pendapatan rata-rata petani jagung manis pada musim tanam pertama sebesar Rp.5.531.602 dan musim tanam kedua sebesar Rp.6.191.898, sehingga rata-rata pendapatan per tahun berjumlah Rp.11.723.500. Adapun tingkat kesejahteraan petani jagung manis menurut kriteria World Bank dengan persentase terhadap jumlah total petani responden tingkat kesejahteraan sedang sebesar 43,33% dan tingkat kesejahteraan sejahtera 56,67%. Selanjutnya permasalahan yang dihadapi oleh petani diantaranya perubahan iklim, keterbatasan modal dan terbatasnya kemampuan petani dalam pemasaran.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang mempunyai sumberdaya alam melimpah, terbentang dari Sabang sampai Merauke. Akan tetapi, masih banyak penduduk Indonesia hidup dibawah garis kemiskinan dimana untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari pun masih kurang. Kesejahteraan merupakan tujuan dari setiap orang baik itu untuk diri sendiri maupun untuk keluarganya. Kesejahteraan dapat diartikan kemampuan suatu individu untuk memenuhi kebutuhan dirinya sendiri maupun keluarganya baik kebutuhan primer, sekunder maupun tersier hingga mendapatkan kehidupan yang layak, sehat, baik sehat rohani maupun jasmani dan produktif (Suharto, 2015).

Dalam pemahaman suatu realitas tingkat kesejahteraan, terdapat beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya kesenjangan tingkat kesejahteraan yaitu diantaranya: 1) sosial ekonomi rumah tangga atau masyarakat, 2) struktur kegiatan ekonomi sektoral yang menjadi dasar kegiatan produksi rumah tangga, 3) potensi regional (sumberdaya alam, lingkungan serta infrastruktur) yang mempengaruhi perkembangan struktur kegiatan produksi, dan 4) kondisi kelembagaan yang membentuk jaringan kerja produksi dan pemasaran pada skala lokal, regional dan global (Irawan, 2011).

Jagung adalah kebutuhan cukup penting bagi kehidupan manusia. Dalam waktu terakhir jagung manis lebih meningkat produksinya. Di Kalimantan Selatan pada tahun 2018 produksi sebesar 431.490,00 ton jagung dan mengalami peningkatan pada tahun 2019 produksi sebesar 691.642,00 ton jagung. Kabupaten Hulu Sungai Tengah sebagai salah satu kabupaten di Kalimantan Selatan pada tahun 2018 produksi jagung 11.522,00 ton jagung dan juga mengalami peningkatan pada tahun 2019 dengan produksi jagung sebesar 16.002,00 ton (Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan, 2020).

Di Kabupaten Hulu Sungai Tengah terdapat kecamatan yang dinamakan Kecamatan Pandawan. Kecamatan ini adalah penghasil jagung terbanyak pertama di kabupaten tersebut. Kecamatan Pandawan sendiri memiliki luas panen jagung 561 hektar, produksi 2.387 ton dan produktivitas 4,25 ton/ha di tahun 2019. Adapun di Kecamatan Pandawan ini terdapat

Desa Kambat Utara yang petaninya banyak membudidayakan jagung manis. Sebagai salah satu kebutuhan, jagung mempunyai peran bagi petani sehingga banyak petani yang membudidayakan jagung manis untuk menambah pendapatan dan meningkatkan kesejahteraannya. Petani disana juga menanam padi namun hanya sekali dalam satu tahun, dikarenakan mayoritas lahan sawah di Kecamatan Pandawan ini berasal dari lahan tadah hujan. Lahan ini sangat tergantung pada musim hujan dan hasil padi yang ditanam biasanya hanya untuk konsumsi keluarga saja. Petani di Desa Kambat Utara ini menanam jagung dua kali musim tanam dalam satu tahunnya.

Tujuan dan Kegunaan

Tujuan dari penelitian untuk mengetahui pendapatan petani jagung manis, untuk mengetahui tingkat kesejahteraan petani jagung manis, dan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh petani jagung manis dalam usahataniannya.

Kegunaan penelitian ini: 1) bagi peneliti, dari hasil penelitian yang diperoleh diharapkan berguna untuk informasi dan suatu bahan pertimbangan penyuluh pertanian setempat untuk kegiatan penyuluh pertanian serta acuan penelitian di masa mendatang, 2) bagi Universitas Lambung Mangkurat, hasil penelitian ini bisa dijadikan tolak ukur keberhasilan proses belajar mengajar dan wujud pengabdian civitas akademik terhadap masyarakat, 3) bagi pemerintah, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan pertimbangan perencanaan program pembangunan selanjutnya yang dapat meningkatkan kesejahteraan petani, 4) bagi petani, penelitian ini diharapkan mampu dijadikan motivasi untuk usahataniannya terutama petani jagung manis (*Zea mays* L.).

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kambat Utara Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah Provinsi Kalimantan Selatan. Penelitian ini berlangsung pada Bulan September sampai Desember 2020, mulai dari tahap pengumpulan data, pengolahan data

hingga penulisan laporan.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer dikumpulkan secara terpusat pada karakteristik teknis budidaya petani jagung manis dan tingkat kesejahteraan petani tersebut. Data sekunder dikumpulkan dari berbagai sumber diantaranya BPS Kalimantan Selatan, BPS Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Pandawan dan Kantor Kepala Desa Kambat Utara.

Metode Penarikan Contoh

Populasi penelitian dipilih dengan sengaja atau *purposive sampling* yaitu petani jagung manis yang ada di Desa Kambat Utara Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah Provinsi Kalimantan Selatan. Penentuan jumlah sampel dari 8 kelompok tani yang mewakili masing-masing kelompok tani untuk menjadi responden menggunakan metode acak berimbang (*Proportional Random Sampling*) dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n \quad (1)$$

dengan: n_i Jumlah sampel per kelompok tani
 N_i Total populasi satu kelompok tani
 N Total populasi petani Desa Kambat Utara
 n Besar sampel yang diinginkan

Jumlah petani sampel yang diperoleh adalah 30 petani. Petani tersebut merupakan petani yang menanam jagung manis dua kali musim tanam dalam satu tahun yang sudah dipilih dengan cara melakukan undian terhadap 268 populasi petani yang termasuk dalam kelompok tani.

Analisis Data

Petani jagung manis adalah orang/petani yang bekerja dibidang pertanian dengan membudidayakan jagung manis untuk mendapatkan pendapatan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Tingkat kesejahteraan petani jagung manis diukur dengan pendapatan yang di peroleh petani yaitu selisih antara penerimaan total dan biaya eksplisit total yang dikeluarkan pada usahatani. Periode usahatani jagung manis

yang diambil untuk penelitian ini adalah 2 kali musim tanam dalam satu tahun, yakni Bulan April sampai Juni 2020 dan Bulan September sampai November 2020.

Untuk menjawab tujuan pertama yaitu pendapatan keluarga petani, maka harus diketahui terlebih dahulu total biaya eksplisit (TEC) dan total penerimaan, maka digunakan analisis sebagai berikut :

Menurut Soekartawi (1995) dalam Silvana (2012), untuk menghitung total biaya eksplisit (TEC) usahatani jagung manis digunakan rumus

$$TEC = P_x \times X \quad (2)$$

dengan: TEC Total biaya eksplisit (Rp)
 P_x Harga input eksplisit (Rp/unit)
 X Jumlah input eksplisit (Unit)
(Untuk input eksplisit meliputi lahan, benih, penyusutan peralatan, pupuk, tenaga kerja luar keluarga dan pestisida).

Total penerimaan usahatani jagung manis dapat diketahui dengan rumus :

$$TR = P \times Q \quad (3)$$

dengan: TR Total penerimaan (Rp)
 P Harga jagung manis (Rp/tongkol)
 Q Jumlah produksi jagung manis (tongkol)

Dari hasil perhitungan total biaya eksplisit dan total penerimaan maka dapat diketahui pendapatan usahatani jagung manis dengan menggunakan rumus :

$$I = TR - TEC \quad (4)$$

dengan : I Pendapatan (Rp)
TR Total penerimaan (Rp)
TEC Biaya eksplisit total (Rp)

Untuk tujuan penelitian yang kedua yaitu untuk mengetahui tingkat kesejahteraan keluarga petani jagung manis maka pendapatan responden yang diperoleh pada tujuan pertama dihitung terlebih dahulu menjadi pendapatan per kapita per tahun dengan rumus sebagai berikut :

$$I_{\text{per kapita per tahun}} = \frac{I}{\sum AK} \quad (5)$$

dengan: $I = \frac{\sum AK}{\text{Jumlah anggota keluarga (termasuk kepala keluarga)}}$ Pendapatan responden per tahun

Setelah didapatkan hasil dari perhitungan dengan rumus diatas, kemudian dimasukkan ke rumus berikut untuk mendapatkan hasil pendapatan per kapita per hari :

$$I_{\text{per kapita per hari}} = \frac{I_{\text{per kapita per tahun}}}{365 \text{ hari}} \quad (6)$$

Selanjutnya, untuk mengetahui tingkat kesejahteraan petani jagung manis maka pendapatan per kapita per hari diatas dibandingkan dengan kriteria kesejahteraan menurut World Bank yaitu pengeluaran penduduk per hari (perhitungan pengeluaran per hari diasumsikan dengan pendapatan per hari per kapita). Pengeluaran per kapita per hari tersebut terbagi menjadi 3 kelompok yaitu : 1) miskin (pendapatan per kapita per hari rata-rata sebesar \$1), 2) sedang (pendapatan per kapita per hari rata-rata antara \$1– \$2), 3) sejahtera (pendapatan per kapita per hari rata-rata diatas \$2). Nilai mata uang Dollar (\$) dikonversi ke dalam mata uang Rupiah (Rp) dengan menggunakan *Purchasing Power Parity* (PPP) berdasarkan perhitungan OECD.

Untuk tujuan terakhir yaitu mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh petani jagung manis di Desa Kambat Utara dianalisis secara deskriptif dan mendalam dengan menggunakan kuesioner untuk petani yang di dalamnya terdapat pertanyaan mengenai permasalahan yang dihadapi petani di tempat penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden meliputi profil petani, data dari umur responden, pendidikan responden, pengalaman berusahatani responden, luas lahan yang dimiliki responden dan status kepemilikan lahan responden sebagai berikut:

Profil petani. Dalam penelitian ini maksud dari petani yaitu petani yang membudidayakan jagung manis dan petani tersebut menanam jagung manis dua kali musim tanam dalam satu tahun. Petani jagung manis ini juga bersamaan melakukan penanaman Bulan April sampai Juni dan Bulan September sampai November dalam

setiap tahunnya. Petani jagung manis yang terlibat dalam penelitian ini memiliki kesamaan dalam hal varietas benih yang di tanam, proses persiapan lahan yang dilakukan, penggunaan jenis peralatan, penggunaan jenis pupuk dan penggunaan pestisida sampai pemanenan.

Tabel 1. Karakteristik responden

Karakteristik responden	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Umur (tahun)		
25-30	3	9,99
31-35	7	23,31
36-40	5	16,65
41-45	4	13,32
46-50	8	26,64
51-55	2	6,66
56-60	1	3,33
Pendidikan		
SD/Sederajat	12	39,96
SMP/Sederajat	15	49,95
SMA/Sederajat	3	9,99
Pengalaman berusahatani		
1-10	7	23,31
11-20	9	29,97
21-30	14	46,63
Luas lahan (Ha)		
<0,5	24	79,92
>0,5	6	19,98
Status kepemilikan lahan		
Sendiri	25	83,25 %
Orang lain/sewa	5	16,65 %

Sumber : Pengolahan data primer 2020

Umur. Merupakan salah satu faktor berpengaruh terhadap penentuan produktivitas tenaga kerja yang dihasilkan seseorang. Umur dapat mempengaruhi karakteristik fisik dan respon petani dalam pengolahan usahataniya maupun diluar usahataniya. Persentase umur petani jagung manis terbesar adalah 26,64% yang ada di umur 45-50 tahun yang berjumlah 8 orang petani jagung manis responden. Persentase kedua adalah 23,31% dengan umur 31-35 tahun yang berjumlah 7 orang dan persentase terkecil adalah pada umur 56-60 tahun yaitu 3,33% dengan jumlah 1 orang petani jagung responden.

Pendidikan. Pada setiap jenjang pendidikan dapat meningkatkan wawasan, kemampuan, keahlian, status sosial seseorang, harapan terhadap perkembangan dan perubahan ilmu pengetahuan serta teknologi. Tingkat pendidikan

petani jagung manis yang menjadi responden beragam, terbanyak adalah dengan tingkat pendidikan SMP/ sederajat persentasenya 49,95% berjumlah 15 orang, kedua tingkat pendidikan SD/ sederajat dengan persentase 39,96% yang berjumlah 12 orang dan terakhir SMA/ sederajat dengan persentase 9,99% yang berjumlah 3 orang.

Pengalaman berusaha tani. Pengalaman seorang petani dalam membudidayakan tanaman jagung manis dinyatakan dalam tahun. Dari hasil penelitian pengalaman berusaha tani petani jagung manis yang menjadi responden terbanyak dan juga terlama untuk pengalamannya adalah 21-30 tahun dengan persentase 46,63% yang berjumlah 14 tahun, kedua 11-20 tahun dengan persentase 29,97% yang berjumlah 9 orang dan terakhir berpengalaman 1-10 tahun dengan persentase terkecil adalah 32,31% yang berjumlah 3 orang.

Luas lahan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan luas lahan yang dimaksud disini adalah luasan lahan yang dikhususkan untuk usahatani jagung manis. Luas lahan yang dimiliki petani jagung manis yang menjadi responden terbagi menjadi 2 kelompok luasan lahan. Kelompok pertama petani memiliki luasan lahan kurang dari 0,5 hektar sebanyak 24 orang yang persentasenya 79,92% dan kelompok kedua petani memiliki jumlah lahan dengan luas lebih dari 0,5 hektar adalah sebanyak 6 orang dengan persentase 19,98%. Dalam dua kali musim tanam jagung rata-rata penggunaan lahan di musim tanam pertama adalah 12,6875 borong atau 0,3625 hektar dan rata-rata lahan pada musim tanam kedua adalah 11,75 borong atau 0,3357 hektar.

Status kepemilikan lahan. Berdasarkan penelitian ada dua kategori status kepemilikan lahan yaitu lahan petani dengan milik sendiri dan milik orang lain atau sewa dalam usahatani jagung manisnya. Dari petani jagung manis yang telah di wawancarai diketahui yang memiliki lahan sendiri sebanyak 25 orang yang persentasenya 83,25% dan lahan milik orang lain atau sewa sebanyak 5 orang yang persentasenya 16,65%. Bagi petani yang menyewa lahannya harus membayar biaya sewa lahan sebesar 20% kepada pemilik lahan dari hasil panen jagung manis yang dibudidayakan pada lahan tersebut.

Budidaya Tanaman Jagung Manis di Desa Kambat Utara

Persiapan lahan. Diawali dengan pembersihan menggunakan mesin pemotong rumput biasanya dilakukan satu sampai dua kali tergantung banyaknya rumput yang tumbuh di lahan petani. Persiapan lahan di musim tanam pertama biasanya dilakukan penyemprotan rumput hingga dua kali karena rumput yang banyak, sedangkan pada musim tanam kedua penyemprotan dilakukan sebanyak satu kali.

Penanaman. Pada penanaman jagung manis dilakukan oleh petani diawali dengan perendaman benih jagung manis dengan pestisida selama 15 menit untuk menghindari adanya organisme pengganggu yang bisa merusak benih yang akan ditanam sehingga mengakibatkan benih yang ditanam tidak tumbuh. Sementara benih jagung manis direndam petani biasanya menyiapkan tali untuk proses pengajiran pada penanaman.

Pemeliharaan. Adapun pemeliharaan meliputi pemupukan. Pemupukan pertama pada jagung manis di usia 10 hari. Pemupukan kedua usia 20 hari setelah tanam. Pemupukan selanjutnya pada usia 50 hari dengan menggunakan pupuk phonska dan urea. Pemeliharaan juga meliputi penggunaan pestisida yang digunakan untuk rumput atau gulma yang tumbuh di sekitaran tanaman jagung manis, penggunaan pestisida dengan teknik penyemprotan.

Panen dan pasca panen. Panen jagung manis umumnya di panen pada usia 72 hari setelah tanam. Cara panen dengan cara mula-mula pada tongkol jagung manis dipetik dengan cara memutar tongkol sampai terlepas dari batangnya. Jagung manis yang sudah selesai di panen kemudian dimasukkan ke dalam karung untuk dilakukan pengangkutan ke tempat pengepul yang membeli hasil panen. Di tempat pengepul tersebut jagung manis di sortir menjadi dua kelompok yaitu kelompok besar dan kecil. Harga jual antara ukuran besar dan kecil pun berbeda tergantung harga yang berlaku pada saat itu.

Pola tanam. Di tempat penelitian pola tanam jagung manis ada dua kali dalam satu tahun. Musim tanam tersebut yaitu Bulan April sampai Juni dan pada Bulan September sampai November. Di bulan yang lainnya petani juga menanam tanaman lain seperti padi dan sayuran

lainnya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Data diambil dalam penelitian adalah data tahun 2020.

Biaya, Penerimaan dan Pendapatan Usahatani Jagung Manis di Desa Kambat Utara

Total Biaya Eksplisit (TEC). Biaya eksplisit adalah biaya yang benar-benar dikeluarkan pada proses produksi. Biaya eksplisit ini dibagi menjadi dua kelompok yaitu biaya eksplisit pada musim tanam satu dan biaya eksplisit pada musim tanam dua.

Tabel 2. Biaya eksplisit usahatani jagung manis

Biaya Eksplisit	Harga per unit	Rata-rata penggunaan (Unit)	Rata-rata biaya eksplisit	Persentase (%)
Musim tanam 1				
a. Lahan	-	12,6875	Rp.177.267	8,65
b. Benih	Rp.90.000	6,83	Rp.615.000	30,02
c. Penyusutan alat	-	-	Rp.127.945	6,25
d. TKLK	-	-	Rp.604.769	29,52
e. Pupuk			Rp.292.467	14,27
Urea	Rp.3.000	34	Rp.102.000	
Phonska	Rp.3.500	35,33	Rp.123.667	
Mutiara	Rp.12.000	5,57	Rp.66.800	
f. Pestisida			Rp.231.033	11,29
Meurtieur	Rp.50.000	0,7	Rp.34.750	
Neocron	Rp.190.000	0,68	Rp.128.250	
Supretox	Rp.60.000	0,32	Rp.19.000	
Anti Gulma	Rp.83.000	0,17	Rp.13.833	
Roundup	Rp.60.000	0,14	Rp.8.500	
Starmin	Rp.18.000	0,13	Rp.2.400	
Kapur Ajaib	Rp.3.000	2,17	Rp.6.500	
Captive	Rp.30.000	0,59	Rp.17.800	
Jumlah			Rp.2.048.481	100
Musim tanam 2				
a. Lahan	-	11,75	Rp.257.713	12,91
b. Benih	Rp.90.000	6,33	Rp.570.000	28,56
c. Penyusutan alat	-	-	Rp.127.107	6,37
d. TKLK	-	-	Rp.514.423	25,78
e. Pupuk			Rp.288.050	14,43
Urea	Rp.3000	33,5	Rp.100.500	
Phonska	Rp.3500	34,5	Rp.120.750	
Mutiara	Rp.12.000	5,57	Rp.66.800	
f. Pestisida			Rp.238.475	11,95
Meurtieur	Rp.55.000	0,66	Rp.36.392	
Neocron	Rp.190.000	0,68	Rp.128.250	
Supretox	Rp.60.000	0,29	Rp.17.500	
Anti Gulma	Rp.83.000	0,17	Rp.13.833	
Roundup	Rp.60.000	0,14	Rp.8.500	
Starmin	Rp.18.000	0,13	Rp.2.400	
Kapur Ajaib	Rp.3.000	2,1	Rp.6.300	
Captive	Rp.30.000	0,84	Rp.25.300	
Jumlah			Rp.1.995.769	100

Sumber : Pengolahan data primer 2021

Dalam dua kali musim tanam jagung manis biaya input eksplisit pada musim tanam pertama rata-rata biaya eksplisit yang dikeluarkan untuk lahan Rp.177.267, benih Rp.615.000, dan

penyusutan alat Rp.127.945. Biaya tenaga kerja luar keluarga sebesar Rp.604.769, pupuk Rp.292.467 dan pestisida sebesar Rp.231.033 dengan jumlah rata-rata biaya sebesar Rp.2.048.481. Pada musim tanam kedua rata-rata penggunaan input eksplisit lahan sebesar Rp.257.713, benih Rp.570.000 dan penyusutan alat sebesar Rp.127.107. Penggunaan tenaga kerja luar keluarga Rp.514.423, pupuk Rp.288.050 dan pestisida sebesar Rp.238.475. Sehingga jumlah biaya yang dikeluarkan sebesar Rp.1.995.765. Persentase lahan sebesar 8,65%, benih 30,02%, penyusutan alat 6,25%, tenaga kerja luar keluarga 29,52%, pupuk 14,27%, dan pestisida sebesar 11,29%. Terdapat perbedaan musim tanam kedua dengan persentase lahan sebesar 12,91%, benih 28,56%, penyusutan alat 6,37%, tenaga kerja luar keluarga 25,78%, pupuk sebesar 14,43% dan pestisida sebesar 11,95%.

Total Penerimaan. Penerimaan usahatani merupakan hasil dari perkalian antara harga produk yaitu harga jagung manis. Harga tersebut sesuai harga yang berlaku pada saat penelitian dengan jumlah produksi jagung manis.

Tabel 3. Total penerimaan usahatani jagung manis

Penerimaan	Rata-rata penerimaan (Rupiah)	Persentase (%)
Musim tanam 1	Rp.7.580.083	48,07
Musim tanam 2	Rp.8.187.667	51,93
Jumlah	Rp.15.767.750	100

Sumber : Pengolahan data primer 2021

Rata-rata penerimaan petani jagung manis pada musim tanam pertama adalah Rp.7.580.083 dan rata-rata penerimaan musim tanam kedua Rp.8.187.667 dengan jumlah total rata-rata penerimaan dua musim tanam jagung manis sebesar Rp. 15.767.750. Persentase penerimaan petani musim tanam pertama lebih kecil dibanding musim tanam kedua yaitu pada musim tanam pertama 48,07% dan musim tanam kedua 51,93%. Jumlah produksi di musim 7.817 tongkol jagung manis dan musim tanam kedua jumlah produksi sebesar 6.956 tongkol jagung manis.

Penerimaan musim tanam kedua lebih tinggi karena harga jual jagung manis lebih tinggi dibandingkan musim tanam pertama. Pada

musim tanam pertama harga jagung manis ukuran besar berkisar antara Rp.1.000 sampai Rp.1.300 per tongkol dan jagung manis ukuran kecil berkisar antara Rp.500 sampai dengan Rp.900 per tongkol. Musim tanam kedua harga jagung manis mengalami kenaikan yaitu ukuran besar berkisar antara Rp.1.400 sampai Rp.1.600 per tongkol dan untuk ukuran kecil antara Rp.800 sampai dengan Rp.1.000 per tongkol.

Pendapatan Usahatani Jagung Manis

Pendapatan adalah total penerimaan usahatani jagung manis dikurangkan dengan total biaya eksplisit yang dibayarkan dari usahatani jagung manis tersebut. Adapun pendapatan usahatani jagung manis di Desa Kambat Utara pada dua musim tanam adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Pendapatan usahatani jagung manis

Pendapatan	Rata-rata pendapatan (Rupiah)	Persentase (%)
Musim tanam 1	Rp.5.531.602	47,18
musim tanam 2	Rp.6.191.898	52,82
Jumlah	Rp.11.723.500	100
Pendapatan/kapita /tahun	Rp.4.276.917	
Pendapatan/kapita /hari	Rp.11.718	

Sumber : Pengolahan data primer 2021

Rata-rata pendapatan musim tanam pertama Rp.5.531.602 dan pada musim tanam kedua sebesar Rp.6.191.898, sehingga total pendapatan diperoleh petani dalam dua musim tanam adalah Rp.11.723.500. Pendapatan usahatani jagung manis musim tanam kedua lebih besar yaitu 52,82% dibandingkan dengan musim tanam pertama sebesar 47,18%. Pendapatan rata-rata petani dari dua kali musim tanam dalam satu tahun dibagi dengan rata-rata anggota keluarga (termasuk kepala keluarga) yaitu 2,74 orang diperoleh pendapatan rata-rata per kapita per tahun sebesar Rp.4.276.917 dan apabila dibagi dengan jumlah hari dalam setahun adalah 365 hari maka pendapatan per kapita per hari yaitu sebesar Rp.11.718.

Tingkat Kesejahteraan Keluarga Petani Jagung Manis di Desa Kambat Utara

Kesejahteraan merupakan tujuan akhir bagi pembangunan suatu negara. Pendapatan

merupakan bagian tolak ukur tingkat kesejahteraan. Untuk melihat tingkat kesejahteraan keluarga petani jagung manis yaitu dengan membandingkan pendapatan per kapita per hari berdasarkan kriteria kesejahteraan menurut World Bank yaitu pengeluaran per kapita per hari. Pengeluaran per kapita per hari tersebut mencakup pengeluaran untuk pangan maupun non pangan. Pengeluaran ini diasumsikan sebagai pendapatan, yaitu pendapatan per kapita per hari. Berdasarkan perhitungan OECD *Methodological Manual on Purchasing Power Parities* (PPP) atau paritas daya beli bahwa konversi nilai Dollar (\$) terhadap Rupiah (Rp) di tahun 2020 bahwa 1 (satu) \$ adalah Rp.4.671,89 (OECD, 2021). Dari hasil penelitian yang diperoleh tingkat kesejahteraan keluarga petani jagung manis dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Tingkat kesejahteraan keluarga petani jagung manis

Tingkat kesejahteraan	Rata-rata pendapatan per hari (Rupiah)	Rata-rata pendapatan per hari (Dollar)	KK	Persentase (%)
Miskin	< Rp.4.671,89	<\$1	0	0,00
Sedang	Rp.4.671,89- Rp.9.343,78	\$1 – \$2	13	43,33
Sejahtera	> Rp.9.343,78	>\$2	17	56,67
Jumlah			30	100

Sumber : Pengolahan data primer 2021

Berdasarkan kategori tingkat kesejahteraan World Bank, petani jagung manis yang menjadi responden dikelompokkan dengan tingkat kesejahteraan sedang sebanyak 13 kepala keluarga dengan persentase 43,33% dan tingkat kesejahteraan sejahtera sebanyak 17 kepala keluarga dengan persentase 56,67%. Dari hasil penelitian yang didapat kesejahteraan keluarga petani di Desa Kambat Utara ini kebanyakan dalam kategori sedang sampai dengan sejahtera. Jadi dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari jika dibandingkan dengan pendapatan petani per kapita per hari tersebut keluarga petani mampu bertahan hidup dengan pendapatan dari usahatani jagung manis.

Permasalahan yang Dihadapi Petani Jagung Manis dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Petani Jagung Manis

Permasalahan yang dialami petani jagung manis adalah sebagai berikut :

1. Perubahan iklim dalam berusaha. Perubahan iklim tentu saja menjadi faktor penting dalam melakukan usahatani jagung manis. Dampak dari perubahan iklim merupakan tantangan bagi petani. Sehingga peran aktif dari berbagai pihak perlu untukantisipasi terhadap dampak perubahan iklim tersebut.
2. Skala usahatani yang masih kecil, hal ini disebabkan oleh terbatasnya sumberdaya modal petani untuk mengembangkan usahanya. Untuk itu diharapkan adanya bantuan permodalan dari pihak pemerintah, melalui peningkatan akses petani terhadap kredit murah untuk meningkatkan penggunaan faktor produksi sehingga terjadi peningkatan produksi jagung manis dan pendapatan juga meningkat.
3. Terbatasnya kemampuan petani dalam memasarkan jagung manis. Petani lebih banyak menjual hasil panen jagung manis kepada pedagang pengepul. Petani sangat tergantung kepada pedagang pengepul, karena pedagang pengepul memberikan pinjaman dalam bentuk barang yaitu benih jagung manis. Untuk pembayarannya petani menjual hasil panen pada pengepul tersebut. Ada keuntungan dalam proses penjualan hasil panen jagung ini karena petani tidak perlu lagi menawarkan hasil panennya ke tempat lain karena sudah ada pengepul yang menjamin untuk membeli. Tetapi dilihat dari kerugiannya pengepul juga bisa menentukan harga sesukanya. Sebaiknya petani jika memiliki modal yang cukup, lebih baik petani membeli benih dengan modal sendiri sehingga pada saat panen petani bisa menjual hasil panennya langsung ke pasar dengan harga yang lebih tinggi dibandingkan jika menjual kepada pengepul. Harga jual yang lebih tinggi dapat meningkatkan tingkat kesejahteraan keluarga petani karena pendapatan yang diperoleh petani itupun lebih besar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Rata-rata pendapatan petani jagung manis di Desa Kambat Utara Kecamatan Pandawan

Kabupaten Hulu Sungai Tengah pada musim tanam pertama sebesar Rp.5.531.602 dan musim tanam kedua rata-rata pendapatan sebesar Rp.6.191.898. Rata-rata pendapatan per kapita per tahunnya sebesar Rp.4.276.917 dan pendapatan rata-rata per kapita per hari sebesar Rp.11.718.

2. Tingkat kesejahteraan petani jagung manis responden menurut kriteria World Bank tingkat kesejahteraan sedang 43,33% dan tingkat kesejahteraan sejahtera 56,67%.
3. Permasalahan yang dihadapi oleh petani jagung manis diantaranya perubahan iklim, keterbatasan modal dan terbatasnya kemampuan petani dalam pemasaran.

Saran

Saran yang dapat diberikan sebagai berikut :

1. Dalam meningkatkan hasil produksi jagung manis di Desa Kambat Utara diperlukan pemeliharaan yang lebih optimal, penanaman sebaiknya tiga kali dalam satu tahun, dan perlu lebih banyak keterlibatan penyuluh pertanian.
2. Perlu adanya pendanaan yang lebih untuk meningkatkan produksi jagung manis, sehingga petani memerlukan bantuan pendanaan seperti fasilitas kredit dari Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani) ataupun dari desa yaitu pengembangan modal dari BUMDES (Badan Usaha Milik Desa).

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan. 2020. *Kalimantan Selatan Dalam Angka 2019*. Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan. Kalimantan Selatan.
- Irawan, B. 2011. *Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Pada Agrosistem Marjinal Tipe Sawah Tadah Hujan dan Lahan Kering di Kabupaten Lampung Selatan*. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- OECD. 2021. Purchasing Power Parities (PPP). <https://data.oecd.org/conversion/purchasing-power-parities-ppp.htm>. Diakses: 11 Mei 2021.
- Silvana, M. 2012. *Pengantar Manajemen Agribisnis*. Universitas Brawijaya Press. Malang.

- Soekartawi. 1995. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia Press. Jakarta.
- Suharto, E. 2015. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung (ID): Refika Aditanama. Hal: 138-140. Bandung.